

PROGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR MANDIRI BERBASIS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI MAHASISWA UNISBA**¹Dewi Rosiana, ² Yuhka Sundaya, dan ³ Nia Kamelia Sari**¹Fakultas Psikologi, UNISBA, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116²Fakultas Ekonomi, UNISBA, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116³Fakultas Syariah, UNISBA, Jl. Hariangbanga Bandung 40116e-mail: ¹dewirosiana@yahoo.com²yuhkas@yahoo.com³kameliania@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini adalah mengenai kemampuan belajar mandiri (*self regulated learning/SRL*) yang didasarkan pada teori Schunk dan Zimmerman (1998). Tujuan penelitian adalah untuk melihat efek treatment pada kelompok eksperimen dengan mengukur skor *self regulated learning* (SRL) dan nilai sesudah pemberian treatment pada kelompok perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan. *Treatment* yang dimaksud adalah berupa program intervensi yang dapat meningkatkan *self regulated learning* mahasiswa fakultas Universitas Islam Bandung, yang meliputi aspek : 1) Kemampuan perencanaan dan manajemen waktu, 2) Kemampuan memahami bacaan dan merangkum, 3) Kemampuan mencatat di kelas, 4) Kemampuan mengantisipasi dan mempersiapkan tes, 5) Kemampuan menulis (makalah ilmiah). Subjek penelitian sejumlah 112 mahasiswa yang terbagi kedalam 3 kelas paralel mata kuliah Psikologi Pendidikan II TA.2012/2013. Alat ukur yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket *Self-Regulation Learning* yang diberikan pada mahasiswa. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar dan kemampuan *self-regulated learning* antara mahasiswa kelompok eksperimen dan mahasiswa kelompok kontrol, dimana skor prestasi belajar serta skor SRL mahasiswa yang mendapat treatment lebih baik dibandingkan mahasiswa pada kelompok kontrol. Treatment yang diberikan dapat diartikan berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan *self regulated learning* (SRL). Selanjutnya diketahui aspek yang menyebabkan terjadinya perbedaan prestasi belajar dan kemampuan *self-regulated learning* antara mahasiswa kelompok eksperimen dan mahasiswa kelompok kontrol, terdapat empat buah aspek yang memberikan kontribusi pada terjadinya perbedaan tersebut, yaitu *goal setting*, *self efficacy*, *self evaluation*, dan *adaptativity*.

Kata kunci: *self regulated learning*, pembelajaran berbasis kontekstual

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah menengah atas. Perguruan tinggi melibatkan struktur yang lebih besar dan impersonal, serta lebih berfokus pada prestasi dan cara pencapaiannya (Santrock, 2004). Berbeda dengan guru di SMA, dosen memiliki waktu yang terbatas dalam mengajarkan materi yang ada dalam *textbook*, dan tidak hanya memberikan ujian berdasarkan *textbook* saja. Sehingga *textbook* hanya merupakan pedoman dasar dalam mempelajari materi, sementara mahasiswa diharapkan untuk berusaha lebih keras mempelajari materi dibandingkan saat di SMA, untuk menyerap materi pelajaran yang mereka berikan. Sementara saat SMA guru mengisi siswanya dengan pengetahuan dan informasi. Tugas mereka secara sederhana hanya sekedar memberikannya pada siswa.